



**PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL
DI KABUPATEN MAGETAN
TAHUN 1998 - 2004**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember*



Asal :

Hadiah

Pembelian

Klass

338.642

KHA

P

Oleh:

Prita Dewi Kharisma

NIM. 010810101266

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2005



JUDUL SKRIPSI

PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL
DI KABUPATEN MAGETAN TAHUN 1998 - 2004

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : PRITA DEWI KHARISMA

N. I. M. : 010810101266

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

28 MEI 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. P. Edi Suswandi, MP
NIP. 131 472 792

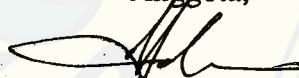


Sekretaris,



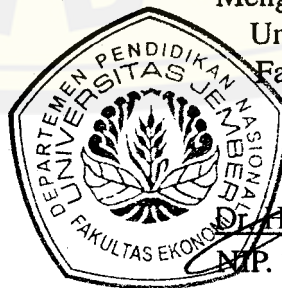
Dra. Hj. Riniati, MP
NIP. 131 624 477

Anggota,



Drs. M. Adenan, MM
NIP. 131 996 155

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di
Kabupaten Magetan Tahun 1998 – 2004
Nama : Prita Dewi Kharisma
Nomor Induk Mahasiswa : 010810101266
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



Drs. M. Adenan, MM
NIP. 131 996 155

Pembimbing II



Siswoyo H. Santoso, SE. M.Si
NIP. 132 056 182

Ketua Jurusan IESP



Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130 610 494

Tanggal persetujuan : Mei 2005

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

Bapak Susilo Wardoyo, BBA dan Ibunda Dewi Andayani, yang telah membesarkanku, membahagiakanku, mendidik dan membimbingku dengan penuh kasih sayang dan penuh kesabaran serta doa tulus yang selalu mengiringi langkahku, sehingga aku bisa menjadi seseorang yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Adik-adikku yang manis, Septharia Dewi Krisantin dan Palwestry Dewi Fortunaningrum, keinginan kita untuk membahagiakan bapak dan ibu harus bisa terwujud, di antara pintu besar yang mendatangkan kebahagiaan adalah do'a orang tua, do'a keduanya adalah benteng yang kokoh terhadap semua hal yang tidak kita inginkan jadi jangan pernah buat orang tua kita kecewa !

Mbah Putri Suparmi dan Eyang Putri Samsoe, terimakasih doa-doanya ... sehingga cucu bisa lulus.

Seseorang, yang kelak akan menjadi pendamping dalam hidupku, kita harus bisa meraih masa depan karena disitulah kita hidup, harapan semua orang adalah semua bisa berakhir dengan indah.

Almamater Universitas Jember yang kubanggakan

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kabupaten Magetan tahun 1998 – 2004”, bertujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan industri dalam peranannya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magetan tahun 1998 – 2004.

Jenis penelitian yang digunakan deskriptif, yaitu penelitian yang mencari penjelasan sebenar-benarnya data satu atau lebih variabel tanpa berusaha mencari pola hubungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS, Depnaker, Disperindag Kabupaten Magetan. Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja adalah dengan elastisitas kesempatan kerja. Analisis yang digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan nilai output produksi dan laju pertumbuhan tenaga kerja digunakan model rata-rata ukur sebagai pengukur pertumbuhan.

Hasil penelitian menunjukkan elastisitas penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magetan bersifat inelastis, yaitu sebesar 0,036, artinya apabila jumlah nilai produksi naik sebesar 1 % maka tenaga kerja yang akan terserap meningkat sebanyak 0,036% dan apabila nilai produksi turun sebesar 1 % maka tenaga kerja yang akan terserap menurun sebanyak 0,036%. Tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Magetan mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi tiap tahunnya. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 1998/1999 sebesar 13,99% dan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja terendah terjadi pada tahun 2002/2003 yaitu sebesar -6,65%. Pertumbuhan nilai produksi tertinggi mencapai 72,29% terjadi pada tahun 2000/2001 dan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja terendah terjadi pada tahun 2002/2003 sebesar -3,62%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Magetan bersifat inelastis, (2) perkembangan industri kecil di Kabupaten Magetan dari Tahun 1998 samapi tahun 2004 mengalami fluktuasi, (3) hasil trend pada nilai output industri kecil mengalami peningkatan sebesar 21.682.515 per tahun.

Pemerintah kabupaten Magetan mempertahankan eksistensi industri kecil tetapi peranannya dalam pembangunan cukup bisa diandalkan dalam penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci : industri kecil, nilai output produksi dan penyerapan tenaga kerja

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kabupaten Magetan Tahun 1998 – 2004” ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan baik secara moril maupun materiil, dorongan, bimbingan serta nasihat dari berbagai pihak hingga skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Adenan, MM dan Bapak Siswoyo H Santoso, SE, M.Si, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya serta nasehat dalam memberikan bimbingan demi kesempurnaan penulisan skripsi;
2. Bapak Drs. J. Sugiarto, SU selaku Ketua Jurusan IESP atas dorongan motivasi dan kemudahan yang diberikan;
3. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta Bapak/ Ibu dosen pengajar yang telah mendidik selama ini;
4. Seluruh Bapak/ Ibu Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember atas bantuan kelancaran administrasinya selama ini;
5. Kepala dan seluruh staf Bakesbang kab. Magetan, Disperindag kab. Magetan, BPS kab. Magetan, Depnaker kab. Magetan atas bantuan data dan informasinya;
6. Bapak Ibu tercinta, kalian adalah orangtua terbaik sedunia di mataku, karena kalian aku bisa tegar menghadapi apapun, terima kasih atas semuanya;
7. Adik-adikku sayang, d'Ririt, d'Iik, d'Yaya, semoga kalian jadi anak yang sholehah dan berbakti pada orang tua;
8. Mas Topo Haryanto, terima kasih atas kesabaran, pengertian dan usahanya untuk selalu membahagiakanku serta menjadi yang terbaik buatku;

9. Sahabat terbaikku: Enny'*enthong*', Desy'*dewa*', Tika'*ciekar*', D'Kornar, Rivi, Ryo thanks for everything;
10. Temen-temenku: Susi'*mendez*', Chusna, Ridha, Vincc, Anggi'*dodol*', Uul, Eka, Reta, Astini, Ela, Lia, Titik, Dewi, D'Anggita, Adi, Faiz dan anak2 kos Bangka 1/23 matur nuwun atas kebersamaannya dan I Love You All;
11. Masa laluku, terima kasih! Kini aku bisa setingkat lebih dewasa dan kalopun aku harus mencintai seseorang, itu karena Allah, good luck;
12. Sobat – sobatku di Magetan: Herson'*Ceonk*', Ungkyc, Yanti, Nanik, Du2ng, mas Anang, don't worry be happy guy's!
13. Teman-teman IESP ganjil/genap angkatan 2001, terima kasih telah menemaniku bangun pagi untuk kuliah bareng;
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih dan semoga Allah SWT membalas kebaikan anda semua

Jember, Mei 2005

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan hasil penelitian sebelumnya.....	8
2.2 Landasan Teori.....	9
III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	22
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.3 Metode Analisis Data.....	23
3.4 Definisi Variabel Operasional.....	24

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

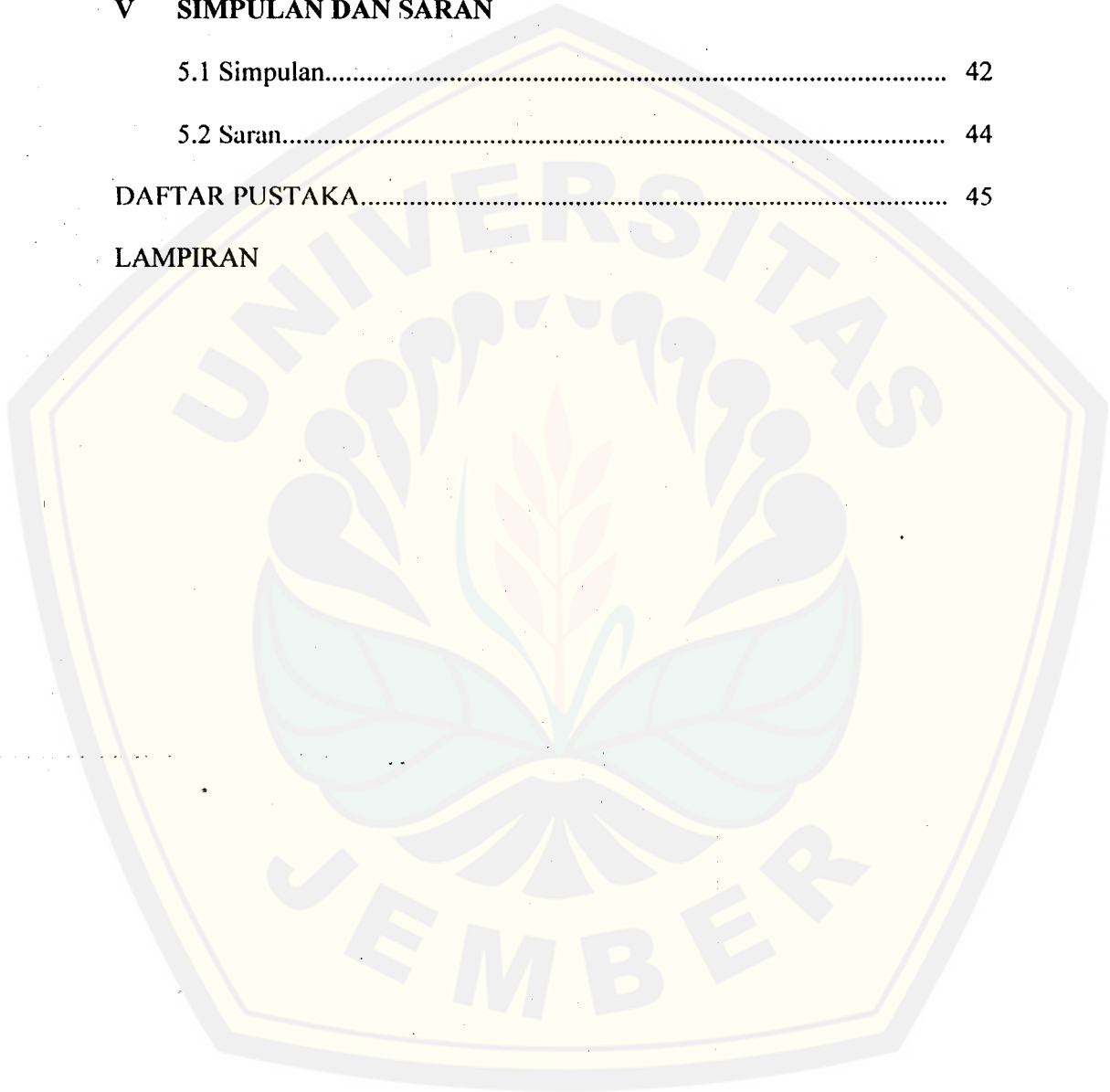
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	26
4.2 Analisis Data.....	35
4.3 Pembahasan.....	38

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	42
5.2 Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA.....	45
---------------------	----

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Pada Tahun 1998 – 2003.	27
Tabel 4.2	Distribusi Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap Menurut Lapangan Usahnya Tahun 2002 – 2003.	27
Tabel 4.3	Distribusi Penduduk Kabupaten Magetan Menurut Jumlah Pencari Kerja, Penempatan dan Permintaan Kerja Menurut Jenis Kelamin.	28
Tabel 4.4	Data jumlah industri kecil menurut macam industri kecil yang ada di Kabupaten Magetan tahun 1998 – 2004.	29
Tabel 4.5	Perkembangan Jumlah Industri Kecil di Kabupaten Magetan pada Tahun 1998 – 2004.	30
Tabel 4.6	Pengelompokkan usaha dan produk yang dihasilkan oleh industri kecil Kabupaten Magetan.	31
Tabel 4.7	Pertumbuhan Tenaga Kerja Unit Usaha pada Industri Kecil di Kabupaten Magetan Tahun 1998 – 2004.	32
Tabel 4.8	Nilai Produksi Unit Usaha Industri Kecil Kabupaten Magetan Tahun 1998 – 2004.	34
Tabel 4.9	Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Magetan Tahun 1998 – 2004.	36
Tabel 4.10	Trend Jumlah Nilai Output Produksi Pada Industri Kecil di Kabupaten Magetan Tahun 1998 - 2004	37

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kurva Penyediaan dan Permintaan Tenaga Kerja.....12
- Gambar 2.2 Pergeseran Pada Produk Marjinal Tenaga Kerja dan Modal.....20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menurut Macam-macam Industri Kecil di Kabupaten Magetan Tahun 1998 – 2004.	47
Lampiran 2	Data Jumlah Nilai Output Produksi Pada Industri Kecil Menurut Macam-macam Industri Kecil di Kabupaten Magetan Tahun 1998 - 2004	48
Lampiran 3	Data Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kabupaten Magetan tahun 1998 – 2004.	49
Lampiran 4	Perhitungan Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kabupaten Magetan Tahun 1998 – 2004.	50
Lampiran 5	Data Nilai Output Produksi Pada Industri Kecil di Kabupaten Magetan Tahun 1998 – 2004.	53
Lampiran 6	Perhitungan Laju Pertumbuhan Produksi Pada Industri Kecil di Kabupaten Magetan Tahun 1998 – 2004.	54
Lampiran 7	Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Magetan Tahun 1998 – 2004.	57
Lampiran 8	Perhitungan Trend Perkembangan Nilai Produksi pada Industri Kecil Kabupaten Magetan Tahun 1998 – 2006.	59
Lampiran 9	Data Jumlah Nilai Produksi, Industri Kecil dan Tenaga Kerja di Kabupaten Magetan Menurut Jenis Industri Tahun 1998 – 2004.	60
Lampiran 10	Perkembangan Industri Kecil di Kabupaten Magetan menurut Kecamatan tahun 1998 - 2004	61
Lampiran 11	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Magetan Tahun 1998 - 2002 (000.000,-)	62
Lampiran 12	Gambar Trend Nilai Output Produksi Pada Industri Kecil Di Kabupaten magetan Tahun 1998 - 2004	63

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sasaran utama pembangunan ekonomi jangka panjang dalam GBHN adalah untuk merombak struktur ekonomi yang tidak seimbang karena terlalu bercorak sektor pertanian ke arah struktur ekonomi yang seimbang ke arah struktur pertanian dan sektor industri. Usaha penyeimbangan tersebut dikarenakan tingkat produktifitas sektor pertanian di negara-negara berkembang umumnya lebih tinggi dari pada sektor industri.

Hakekat pembangunan nasional adalah membangun masyarakat Indonesia seluruhnya. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah landasan pembangunan nasional dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan lahiriah dan kebutuhan batiniah seperti tercapainya keselarasan, keserasian dan keseimbangan antar dua hal tersebut. Pembangunan dalam bidang ekonomi masih menjadi titik berat pembangunan nasional jangka panjang kedua. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha meningkatkan taraf hidup bangsa yang diukur dengan tingkat pendapatan riil perkapita penduduk (Irawan dan Suparmoko, 1992:33). Pertumbuhan penduduk di negara sedang berkembang menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya pembangunan yang akan dilakukan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan pertambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan negara sedang berkembang dalam meningkatkan lapangan usaha baru sangat terbatas.

Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang mempunyai masalah pokok yang berkisar pada taraf hidup yang rendah, kurangnya penyediaan lapangan kerja yang berakibat meningkatnya jumlah pengangguran, tidak meratanya pendapatan, jaringan pengangkutan yang kurang sempurna, kurangnya tenaga kerja pendidik dan usahawan serta terbatasnya penanaman modal (Sukirno, 1985:203). Pembangunan nasional tidak hanya menyangkut pembangunan fisik dan ekonomi, tetapi juga menuntut perubahan di berbagai segi kehidupan dan struktur masyarakat.

Laju pertumbuhan pendapatan yang tinggi menyebabkan jumlah penduduk secara absolut besar menyebabkan jumlah tenaga kerja terus bertambah,

sementara di sisi lain kesempatan kerja baru sangat terbatas atau kurang memadai untuk menampung peningkatan jumlah tenaga kerja. Hal ini menyebabkan jumlah pengangguran semakin meningkat. Banyaknya pengangguran bukan merupakan masalah baru bagi Indonesia, maka diperlukan usaha pemerintah untuk memperluas dan menciptakan kesempatan kerja baru dalam rangka menampung pertambahan tenaga kerja guna mengurangi pengangguran.

Pembangunan di sektor industri di Indonesia diarahkan agar mampu memecahkan masalah sosial ekonomi yang mendasar khususnya dalam memperluas kesempatan kerja. Perkembangan sektor industri yang didominasi oleh industri berskala besar dan dari segi penyerapan tenaga kerja tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena industri berskala besar lebih membutuhkan tenaga terampil. Kebijakan yang diambil di bidang ketenagakerjaan dalam masa ini ditujukan agar struktur organisasi kerja berdasarkan pendidikan dan keahlian makin berkembang. Dalam hubungan ini angkatan kerja dengan pendidikan kerja dengan pendidikan dan keahlian yang bersifat profesional diusahakan semakin meningkat sesuai dengan pembangunan. Maka keberadaan industri kecil menjadi penting menempati posisi yang strategis dalam mengatasi masalah kesempatan kerja.

Hasil penelitian tentang kinerja dan produktivitas tenaga kerja sektor aneka industri yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Indonesia tahun 1996 membenarkan kecenderungan turunnya produktivitas tenaga kerja Indonesia tersebut. Berdasarkan penelitian ini, produktivitas tenaga kerja sektor industri mengalami pertumbuhan yang kurang meyakinkan, bahkan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang terus menurun. Faktor penting yang mempengaruhinya adalah gejolak ekonomi yang berdampak pada output (nilai produksi) dan akhirnya akan berdampak pada tenaga kerja. Merosotnya penjualan berakibat langsung pada volume produksi, dan lebih lanjut akan berpengaruh pada tingkat produktivitas tenaga kerja. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 makin memperburuk tingkat produktivitas tenaga kerja Indonesia secara keseluruhan. Berbagai faktor mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, termasuk juga faktor sosial ketenagakerjaan, sehingga produktivitas tenaga kerja mengalami penurunan.

Kehadiran sektor industri dapat meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia dan kemampuan penggunaan secara optimal sumber daya potensial menjadi sumber daya riil, sehingga dalam jangka panjang dapat merombak struktur ekonomi dengan terciptanya industri yang kuat. Pembangunan industri akan mengacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Pembangunan industri akan berdampak pada meluasnya peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli) terhadap hasil – hasil produksi, hal tersebut menunjukkan perekonomian tumbuh sehat.

Industri mempunyai daya serap yang tinggi terhadap tenaga kerja sehingga pertumbuhan sektor ini akan dapat membantu dalam mengatasi pengangguran. Banyaknya jumlah industri kecil yang menyebar di seluruh daerah, maka perkembangan sektor industri kecil dapat merupakan wadah kreativitas masyarakat karena skala usahanya yang kecil dan tidak terlalu sulit untuk memulainya. Dari berbagai jenis industri, maka jenis industri yang bersifat padat karya (menyerap banyak tenaga kerja) adalah industri kecil yang banyak terdapat di pedesaan. Pemerintah berusaha mengembangkan industri kecil, terutama yang potensial. Pembangunan industri diarahkan untuk lebih meningkatkan peranan sektor informal khususnya sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat, antara lain melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan, pengembangan usaha dan perbaikan mutu produksi dengan tujuan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha.

Kesempatan tiap sektor dalam menyerap tenaga kerja berbeda, perbedaan tersebut mengakibatkan dua hal : yaitu peningkatan produktivitas kerja dan perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun kontribusinya terhadap pendapatan nasional. Penciptaan dan perluasan lapangan kerja produktif diupayakan dalam terlaksana secara mantap seirama dengan pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Pembentukan sumber daya manusia, khususnya tenaga kerja yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan pekerja yang profesional, termasuk di dalamnya pekerja yang produktif, mandiri, beretos kerja tinggi dan berjiwa wirausaha sehingga dapat mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha (Simanjuntak,1998:83).

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional, maka kelancaran proyek-proyek daerah akan memperlancar pula pembangunan nasional. Daerah bukan hanya tujuan dari pembangunan melainkan juga merupakan alat atau usaha utama untuk mewujudkan pemerataan pembangunan, keadilan sosial, kenaikan tingkat kemakmuran, pembangunan tingkat pendapatan dan keselarasan serta keserasian pembangunan antar daerah dan golongan.

Pemerintah daerah dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, mutlak membutuhkan sumber pembiayaan dalam bentuk uang yang tidak sedikit jumlahnya, untuk menutup pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan. Atas dasar pelaksanaan otonomi yang nyata dan bertanggung jawab, daerah tidak boleh terlalu mengantungkan diri kepada bantuan atau sumbangan pemerintah pusat. Pemerintah daerah harus mengali sumber-sumber perkembangan Pajak Daerah sendiri sesuai dengan potensi serta kemampuan masyarakat setempat berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Propinsi Jawa Timur secara bertahap telah mengarah dan menuju sasaran dalam rangka penanggulangan permasalahan ketenagakerjaan, antara lain melalui peningkatan perluasan kesempatan kerja dengan menambah jumlah industri besar, menengah atau industri kecil. Kelompok industri kecil di Jawa Timur yang tersebar di kabupaten masing-masing mempunyai potensi yang berbeda. Potensi tersebut adalah kemampuan tenaga kerja, bahan baku, modal serta sarana dan prasarana yang mendorong lancarnya proses produksi.

Industri kecil sebagai sifat usaha yang potensial dalam penciptaan lapangan pekerjaan dirasakan sangat perlu dikembangkan, khususnya di daerah-daerah yang kurang disentuh oleh industri besar. Salah satu daerah di Propinsi Jawa Timur yang pembangunannya ditunjang oleh industri kecil adalah Kabupaten Magetan. Magetan sebagai salah satu daerah kecil di Jawa Timur sangat layak dijadikan obyek untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja khususnya di sektor industri kecil. Kabupaten Magetan dengan luas 688,85 Km², dibagi dalam 16 kecamatan dan 235 desa/kelurahan. Dengan jumlah penduduk pada akhir 2003 sebanyak 687.773 jiwa. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2002 yang sebanyak 685.782 jiwa, maka tingkat pertumbuhan penduduk dalam kurun waktu satu tahun adalah 0,29 persen (BPS Kabupaten Magetan 2001).

Sektor peternakan dan pertanian bagi Kabupaten Magetan, Jawa Timur, menjadi pemasok utama pendapatan asli daerah (PAD) yang pada tahun 2002 mencapai total Rp 20 miliar. Dari nilai itu, sektor peternakan berada pada nomor urut dua dengan Rp 5 miliar, menyusul penjualan hasil usaha pertanian Rp 1 miliar. Seiring dengan dipacunya sektor peternakan, industri penyamakan kulit terus berkembang di Kabupaten Magetan. Ketersediaan bahan baku menjadi salah satu keunggulan industri yang menyerap ratusan hingga ribuan tenaga kerja lokal itu. Dalam sebulan, setidaknya kebutuhan bahan baku penyamakan kulit mencapai 210 ton per bulan.

Industri kerajinan kulit Kabupaten Magetan dipusatkan di jalan Sawo kelurahan Selosari Magetan $\pm$ 1 Km arah barat kota Magetan. Hasil industri ini dengan bermacam-macam jenis antara lain sepatu dengan berbagai model, tas, dompet, ikat pinggang, serta bermacam-macam souvenir lainnya. Pemasarannya masih terbatas di lokal Magetan dan regional Jawa Timur. Pada akhir tahun 2004 kerajinan anyaman bambu menduduki peringkat pertama dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebanyak 6.579 orang dengan jumlah usaha 3.491 unit.

Macam-macam produk unggulan yang menjadi kebanggaan Kabupaten Magetan antara lain, kerajinan anyaman bambu berupa : caping, topi, baki, kap lampu, tempat tissue, tempat buah, tempat koran serta macam-macam souvenir dari bambu lainnya. Sentra industri ini terletak di Desa Ringinagung $\pm$ 1,5 arah barat daya kota Magetan. Makanan khas Magetan terdiri dari makanan kecil (camilan) : lempeng beras, lempeng ketan, emping mlinjo, rengginan, rangin dari kelapa dan keripik tempe merupakan kegemaran wisatawan dari dalam dan luar daerah Kabupaten Magetan. Perkembangan industri kecil di Kabupaten Magetan diharapkan bisa menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Lampiran 1, tentang bagaimana perkembangan industri kecil serta tenaga kerja di Kabupaten Magetan. Lampiran 10, menunjukkan bahwa keadaan industri kecil mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi, tenaga kerja juga mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi.

Tingkat perkembangan industri kecil ini dapat dilihat dengan memakai talak ukur kontribusi sub sektor industri kecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto, PDRB yang berasal dari sub sektor industri kecil adalah perkembangan

nilai produksi yang dinilai dengan uang atau disebut nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan sub sektor industri kecil dihitung atas harga berlaku. Perkembangan sektor industri di Kabupaten Magetan menunjukkan perkembangan yang pesat, angka pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel indeks berantai atas dasar harga berlaku (Lampiran 11).

Perkembangan Industri Magetan memang tidak sebanding dengan kawasan Tanggulangin, tetapi belakangan ini Kabupaten Magetan mencoba untuk bisa sejajar dengan kawasan industri yang maju. Kabupaten Magetan menunjukkan adanya potensi pada industri-industri kecil yang cukup memadai dan dapat dikembangkan pada masa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena industri kecil sudah berjalan secara tradisional dan kondisi tersebut menjadi lahan untuk memperoleh pendapatan bagi sebagian masyarakat. Perkembangan sektor industri kecil telah menunjukkan peranan yang sangat penting di dalam menunjang perekonomian nasional sektor industri kecil di Kabupaten Magetan. Dengan dibangunnya jalan lingkar Sarangan-Karanganyar, Pemerintah Kabupaten Magetan optimis akan dapat memperlancar transportasi sehingga diharapkan hasil dari industri kecil yang ada dapat dipasarkan secara luas sampai ke luar daerah.

1.2 Perumusan Masalah

Industri Kecil mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan kreativitas, memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja. Berdasarkan uraian pada latar belakang maka permasalahan yang timbul adalah :

1. Apakah penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Megetan tahun 1998 – 2004 bersifat inelastis?
2. Bagaimana perkembangan nilai produksi pada industri kecil di Kabupaten Magetan tahun 1998 – 2004?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Magetan dalam kurun waktu 1998 - 2004
2. Untuk mengetahui perkembangan nilai produksi pada industri kecil di Kabupaten Magetan tahun 1998 - 2004.

1.3.2 Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberi informasi bagi pemerintah khususnya Departemen tenaga Kerja dan Departemen Perindustrian Kabupaten Magetan dalam menentukan langkah - langkah sebagai upaya penekanan jumlah pengangguran dan pengembangan sektor industri kecil.
2. Memberi informasi bagi pihak - pihak yang mengadakan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan hasil penelitian sebelumnya

Dalam laporan penelitian dengan judul “ Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Jawa dan luar Jawa berdasar hasil sensus 1971-1980”, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminah tahun 1989 tersebut dapat diketahui bahwa selama jangka waktu sembilan tahun (1971-1980) tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor industri di luar Jawa (6,80 persen) lebih besar dari pada di Jawa (5,78 persen). Hal ini disebabkan karena pertumbuhan pembangunan industri telah diarahkan ke luar Jawa dalam rangka pemerataan pembangunan daerah. Walaupun tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor industri dan tingkat pertumbuhan industri di luar Jawa lebih besar daripada di Jawa, namun telah menimbulkan elastisitas kesempatan kerja sektor industri yang hampir sama baik di Jawa (0,50) dan luar Jawa (0,52). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Produk Domestik Regional Bruto satu persen dapat menaikkan jumlah tenaga kerja setengah persen. Keadaan ini berarti bahwa kenaikan output di sektor industri lebih cepat dari pada penyerapan tenaga kerja. Dengan menggunakan tingkat pertumbuhan sektor industri sebesar 9,50 yang direncanakan oleh BAPPENAS maka dapat dihitung perkiraan tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor industri pada tahun 1989, dari hasil perhitungan ternyata perkiraan tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor industri di luar Jawa (4,94 persen) lebih besar dari pada di Jawa (4,75 persen).

Penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan kerajinan rakyat di Kabupaten Lamongan tahun 1997-2001 oleh Dedy Lisa Dharma menunjukkan bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja pada unit usaha industri kecil dan kerajinan rakyat menunjukkan pada kriteria elastis. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada unit industri kecil sebesar 1,996 sedangkan angka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada unit usaha kerajinan rakyat sebesar 1,018. Hal ini berarti sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat dapat diharapkan dalam penyerapan tenaga kerja untuk mengurangi angka pengangguran dan pertumbuhan angkatan kerja yang ada di Kabupaten Lamongan.

Dilihat dari penelitian sebelumnya, penelitian dengan judul “Penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Magetan Tahun 1998 – 2004” terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah terletak pada metode analisis datanya yaitu menggunakan Elastisitas kesempatan kerja untuk mengetahui elastisitas penyerapan tenaga kerja, serta rata-rata ukur sebagai pengukur pertumbuhan untuk mengetahui laju pertumbuhan kesempatan kerja dan nilai output pada sektor industri. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada wilayah dan kurun waktu yang diteliti.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam faktor produksi lain dalam menghasilkan barang dan jasa. Se jauh ini kita memperhatikan peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan nasional dari segi kuantitatif atau dari segi jumlahnya saja. Pengertian tenaga kerja menurut UU pokok Ketenagakerjaan no.25 tahun 1997, yaitu :

Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan produksi lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah. Golongan tenaga kerja meliputi mereka yang menganggur tetapi yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Tenaga kerja yang diserap industri kecil adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan khusus atau punya ketrampilan tertentu, hal ini disebabkan karena industri kecil tidak menuntut persyaratan pengetahuan teknis atau ketrampilan yang tinggi bagi tenaga kerjanya, karena alat-alat produksi yang digunakan relatif sederhana. Dalam proses produksinya banyak melibatkan banyak tenaga kerja sehingga industri kecil bersifat padat karya.

Berdasarkan kerangka “Labour utilization”, dari Hauser maka kelompok angkatan kerja terdiri dari lima kategori, yaitu :

- a. Kurang dimanfaatkan karena tidak mempunyai pekerjaan sama sekali, tetapi berusaha mencari kerja
- b. Kurang dimanfaatkan karena jumlah jam kerja kurang dari jumlah jam kerja normal
- c. Kurang dimanfaatkan karena penghasilan yang diperoleh lebih rendah dari penghasilan minimal yang cukup untuk hidup layak
- d. Kurang dimanfaatkan karena terpaksa melakukan pekerjaan yang jauh lebih rendah dari pada kemampuan yang sebenarnya, diukur berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki.
- e. Pekerja yang benar-benar telah dimanfaatkan secara penuh, baik ditinjau dari jam kerja, penghasilan dan tingkat pendidikan.

Menurut standard departemen Tenaga Kerja, seorang dikatakan bekerja penuh bila dalam satu minggu bekerja selama 40 jam atau lebih.

Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan kerja yang ada pada suatu kegiatan ekonomi atau produksi sehingga kesempatan kerja termasuk lapangan kerja yang belum diduduki dan masih kosong. Pekerjaan yang masih kosong tersebut mengandung pengertian adanya “kesempatan” kemudian timbul kebutuhan tenaga kerja. Kesempatan kerja juga dapat diartikan banyaknya orang yang dapat ditampung untuk bekerja pada industri atau perusahaan, kesempatan kerja akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan kerja mencukupi sesuai dengan tenaga kerja yang tersedia. Jumlah orang yang bekerja tergantung pada banyaknya permintaan dalam masyarakat. Sedangkan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh kegiatan yang ada dalam industri serta tingkat upah yang berlaku.

2.2.2 Penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja besarnya tidak sama antara satu industri dengan industri yang lain. Jumlah orang yang bekerja tergantung dari

besarnya permintaan atau demand dalam masyarakat. Besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Proses terjadinya penempatan hubungan kerja melalui penyediaan dan permintaan tenaga kerja berarti menawarkan jasanya untuk produksi. Besarnya penempatan (jumlah orang yang bekerja atau tingkat employment) dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut (Simanjuntak, 1998: 3-4). Suatu perusahaan yang bekerja dalam pasar persaingan sempurna dalam membeli atau menggunakan tenaga kerja, maka ia tidak dapat menentukan tingkat upah tenaga kerja, melainkan hanya akan mengikuti tingkat upah pada umumnya yang berlaku di pasar tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja menurut Simanjuntak (1998: 92) dilihat dari elastisitas tergantung dari 4 faktor yaitu 1) kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi lain, misalnya modal, 2) elastisitas permintaan barang terhadap barang yang dihasilkan, 3) proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi, 4) elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap.

Pertama, semakin kecil kemungkinan mensubstitusikan modal terhadap tenaga kerja, semakin kecil elastisitas yang tergantung juga dari teknologinya. Bila suatu jenis produksi menggunakan modal dan tenaga kerja dalam perbandingan tetap maka perubahan tingkat upah tidak mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja paling sedikit dalam jangka waktu pendek. Elastisitas akan semakin kecil bila keahlian atau ketrampilan golongan tenaga kerja semakin tinggi dan khusus.

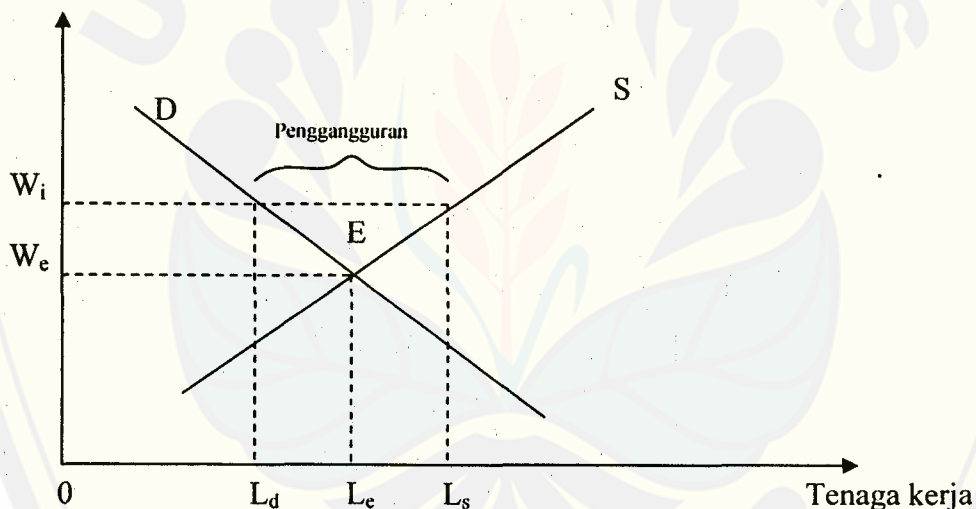
Kedua, membebaskan kenaikan tingkat upah kepada konsumen dengan menaikkan harga jual barang hasil produksi di pasar. Kenaikan harga jual ini menurunkan perubahan jumlah permintaan masyarakat akan hasil produksi yang selanjutnya akan menurunkan permintaan jumlah tenaga kerja. Semakin besar elastisitas permintaan terhadap barang hasil produksi maka semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja.

Ketiga, elastisitas permintaan akan tenaga kerja relatif tinggi bila proporsi biaya karyawan terhadap biaya produksi secara keseluruhan juga besar.

Keempat, elastisitas permintaan akan tenaga kerja tergantung dari elastisitas penyediaan bahan-bahan pelengkap dalam produksi seperti modal, tenaga kerja,

bahan mentah dan lain-lain. Mesin digerakkan oleh tenaga kerja dan sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia. Semakin banyak kapasitas dan jumlah mesin yang dioperasikan semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan untuk itu. Semakin banyak faktor pelengkap seperti tenaga kerja atau bahan mentah yang diolah semakin banyak tenaga kerja yang digunakan untuk menanganinya. Jadi semakin elastisitas penyediaan faktor pelengkap semakin besar juga elastisitas permintaan tenaga kerja.

Teori ekonomi Neoklasik mengasumsikan bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah jika nilai upah bertambah dan permintaan tenaga kerja akan berkurang jika nilai upah meningkat. Sebaliknya penawaran tenaga kerja akan berkurang jika jumlah upah menurun. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1 : Penyediaan dan permintaan tenaga kerja
Sumber : Simanjuntak (1998: 4)

Adapun asumsi bahwa semua pihak mempunyai informasi yang lengkap mengenai pasar tenaga kerja maka Teori Neoklasik beranggapan bahwa jumlah penyediaan tenaga kerja selalu sama dengan permintaan tenaga kerja (L_e). Keadaan pada saat penyediaan tenaga kerja sama dengan permintaan tenaga kerja, tidak terjadi pengangguran. Upah yang berlaku (W_i) pada umumnya lebih besar daripada upah equilibrium (W_e). Pada tingkat upah W_i , jumlah penyediaan tenaga

kerja sebesar L_s sedangkan permintaan tenaga kerja hanya sebesar L_d . Selisih L_s dan L_d merupakan jumlah pengangguran.

2.2.3 Industri Kecil

Menurut Perindustrian Jawa Barat, industri kecil mempunyai peranan penting dalam hal :

- a. menciptakan tenaga kerja
- b. pemeliharaan dan pembentukan model sektor swasta
- c. penyebaran kekuatan ekonomi dan hankamnas
- d. peningkatan ketrampilan dan kesadaran industri
- e. pengembangan kewiraswastaan

Sedangkan secara makro ekonomi, industri kecil sangat menguntungkan karena (Gilarso, 1992:472) :

- a) merupakan tempat penampungan bagi angkatan kerja;
- b) sebagai tempat penampungan tenaga kerja musiman;
- c) membantu dalam memberikan kesempatan kerja bagi anak-anak muda putus sekolah dan tidak mempunyai pengalaman kerja terutama untuk tenaga kerja kasar;
- d) sebagai tempat latihan kerja yang dibutuhkan industri-industri besar;
- e) sanggup bekerja di seluruh pelosok tanah air;
- f) berkembangnya industri kecil di pedesaan sangat membantu mengurangi perpindahan penduduk ke kota;
- g) membantu dalam perluasan kesempatan kerja dan berperan dalam masalah pemerataan pendapatan dan stabilitas nasional.

Apabila dilihat dari segi kemampuan, maka industri kecil umumnya mampu memproduksi barang-barang yang membutuhkan ketrampilan, membuat komponen-komponen khusus secara massa dan memerlukan desain yang spesifik. Demikian pula biaya-biaya umum dan resiko relatif kecil, karena pemilihan lokasi mudah dilakukan. Dikaitkan dengan penyerapan tenaga kerja, karena sifatnya padat karya dan jumlahnya banyak, maka meskipun tiap-tiap unit usaha hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah kecil, tetapi secara makro pada akhirnya jumlah tenaga kerja yang diserap menjadi besar.

Untuk memelihara, membina serta mengembangkan industri kecil yang lokasinya terpencar-pencar, maka dibentuk sentra-sentra industri kecil yang sering dikenal dengan Lingkungan Industri Kecil (LIK), motivasi didirikannya LIK ini adalah karena adanya kekurangan tempat untuk perluasan industri kecil. Berdasarkan lokasinya, maka LIK dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

a) Urban Mini Industrial Estate

Lokasinya di kota-kota besar dengan jumlah penduduk setengah juta keatas

b) Semi Urban Mini Industrial Estate

Lokasinya di daerah kota-kota sedang dengan jumlah penduduk 50 ribu

c) Rural Mini Industrial Estate

Lokasinya di kota-kota kecil atau di pedesaan.

Pemerintah mengeluarkan UU No.5 tahun 1995 dengan tujuan untuk meningkatkan peranan industri kecil dalam membentuk produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan ekspor serta pemerataan pendapatan untuk memperkuat struktur perekonomian nasional. Dalam UU No.5 tahun 1995 dirumuskan dengan jelas tentang kriteria usaha kecil yaitu sebagai berikut :

- a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 20.000.000,- (Dua puluh Juta Rupiah); tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
- b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 Milyar (Satu Milyar Rupiah),
- c) Milik Warga Negara Indonesia (WNI)
- d) berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, diawasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar,
- e) berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

Menurut Dinas Perindustrian Propinsi Jawa Timur (1990:21) Kriteria, jenis industri dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang digunakan, yaitu :

- a) Industri Besar memiliki 100 atau lebih tenaga kerja,
- b) Industri Menengah memiliki 20 – 99 tenaga kerja,
- c) Industri Kecil memiliki 5 – 19 tenaga kerja,
- d) Kerajinan Rakyat memiliki 1-4 tenaga kerja.

Industri kecil dapat dibagi dalam kriteria yang sifatnya kualitatif (Saleh, 1986:17) antara lain :

1. Industri kecil modern yaitu industri yang dalam proses memproduksi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
 - a. menggunakan mesin atau peralatan yang digerakkan oleh motor atau diesel,
 - b. dikelola dengan prinsip-prinsip manajemen,
 - c. memisahkan kekayaan usaha dengan rumah tangga
 - d. pada umumnya diusahakan di pabrik.
2. Industri Kecil Tradisional yaitu industri kecil yang proses memproduksi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
 - a. menggunakan mesin-mesin atau peralatan yang dikendalikan oleh anggota badan,
 - b. pada umumnya tidak memisahkan kekayaan usaha dengan kekayaan rumah tangga,
 - c. dikelola secara tradisional
 - d. pada umumnya diusahakan di rumah tangga.
3. Industri Kecil Kerajinan yaitu industri kecil yang menghasilkan benda-benda seni yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
 - a. menggunakan mesin-mesin/ peralatan modern atau tradisional,
 - b. dapat dikelola secara manajemen atau tradisional,
 - c. dapat diusahakan secara pabrik maupun rumah tangga,
 - d. menghasilkan benda-benda seni seperti barang cinderamata, perhiasan, anyaman bambu dan sebagainya.

Dilihat dari segi kegunaannya, industri kecil dibedakan :

- a) Industri kecil yang bergerak di bidang pemenuhan kebutuhan untuk keperluan rumah tangga, meliputi; industri kecil pembuatan meubel, anyaman bambu, rotan, genting, pandai besi dan lain-lain
- b) Industri kecil yang bergerak di bidang pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman, meliputi; industri kecil pembuatan tepung kanji, garam rakyat, tehu tempe, minuman keras, minyak kelapa dan lain-lain

2.2.4 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja

Konsep elastisitas penyerapan tenaga kerja berasal dari teori Keynes mengenai permintaan efektif yang menyatakan bahwa besarnya permintaan tenaga kerja ditentukan oleh besarnya permintaan barang dan jasa masyarakat. Permintaan efektif adalah pengeluaran masyarakat untuk konsumsi dan jumlah investasi baru (Ananta, 1993 : 211).

Elastisitas merupakan ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Koefisien elastisitas dapat didefinisikan sebagai presentase perubahan satu persen dari faktor penentu. Angka koefisien ini didapatkan dari pembagian suatu presentase sehingga angka ini tidak mempunyai unit atau angka murni.

Glassburner dan Candra (1988 : 164) menyatakan bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bisa terserap dengan adanya kenaikan atau pertumbuhan dalam produksi. Ini berarti elastisitas dapat dihitung dengan menggunakan laju pertumbuhan produksi berarti untuk mencari elastisitas penyerapan tenaga kerja adalah dengan laju penyerapan tenaga kerja dan laju kenaikan produksi. Dengan demikian semakin besar laju kenaikan produksi dan semakin besar laju elastisitas penyerapan tenaga kerja maka laju penyerapan tenaga kerja pun akan semakin besar.

Menurut Simanjutak (1998: 92) elastisitas penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh:

- a) Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, semakin kecil mensubstitusikan faktor produksi lain terhadap tenaga kerja maka semakin kecil elastisitas permintaan tenaga kerja;
- b) Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan, semakin besar elastisitas terhadap barang yang dihasilkan akan semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja;
- c) Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi, semakin besar biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi akan semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja;

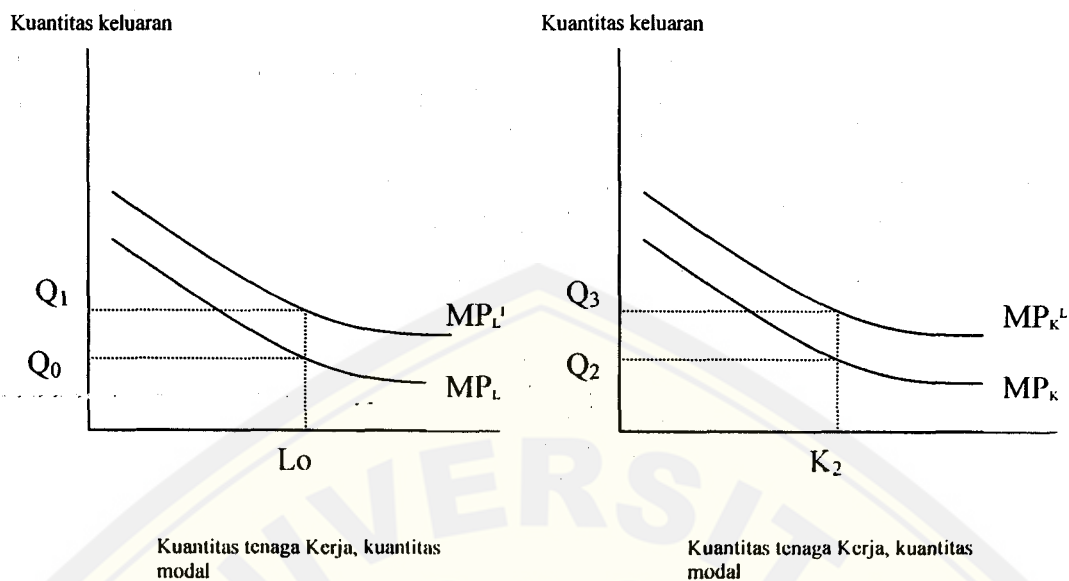
Konsep elastisitas penyerapan tenaga kerja mengasumsikan bahwa permintaan tenaga kerja merupakan derived demand dari permintaan tenaga kerja merupakan derived demand dari permintaan barang dan jasa. Hal ini bisa diartikan bahwa perubahan permintaan tenaga kerja diakibatkan oleh permintaan output. Ini berarti tanpa perubahan output, perubahan permintaan tenaga kerja pasti terisi yang berarti tidak ada lowongan pekerjaan yang terisi.

Konsep elastisitas kesempatan ini digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga kerja dan besarnya penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini konsep elastisitas kesempatan kerja digunakan untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Magetan dalam periode 1998 - 2004.

2.2.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.2.5.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Robert Solow

Teori ini dikemukakan oleh Robert Solow (1957), yang menjelaskan bahwa pertumbuhan PDB yang tidak dapat dianggap sebagai hasil peningkatan penggunaan modal dan tenaga kerja berasal dari residu solow (*Solow Residu*). Robert Solow menggunakan ukuran – ukuran angkatan kerja total, stok modal total, dan PDB, serta menerapkan pada produksi neoklasik. Temuan yang diperoleh adalah (1) separoh pertumbuhan PDB total dapat dianggap sebagai hasil pertumbuhan masukan tenaga kerja dan modal (2) kurang dari 20% pertumbuhan PDB perorang yang digunakan dapat dianggap sebagai hasil dari pertumbuhan stok modal. Residu Solow terjadi disebabkan oleh perubahan teknis yang berasal dari inovasi (meskipun pengaruh-pengaruh lain atas tenaga kerja dan modal yang tidak disertakan dalam pengukuran Solow ternyata juga mempunyai efek berarti) (Lipsey, 1997:107). Mengenai pergeseran marginal tenaga kerja dan modal dapat digambarkan secara grafis sebagai berikut:



Gambar 2.2 : Pergeseran Pada Produk Marjinal Tenaga Kerja dan Modal
Sumber : Lipsey, 1997: 108

Perubahan teknologi menggeser kurva produk marjinal sedemikian hingga setiap unit faktor menambah lebih banyak pada produk total daripada sebelumnya. Kurva produk marjinal semula adalah MP_L dan MP_K . Perubahan teknologi kemudian mengubah fungsi produksi sehingga memungkinkan jumlah tenaga kerja dan modal menghasilkan lebih banyak. Produk marjinal tenaga kerja untuk sejumlah tertentu modal bergeser ke MP_L' . Produk marjinal dari setiap unit tenaga kerja karenanya naik. Jika unit L_0 sebelumnya mempunyai produk marjinal sebesar Q_0 , kini produk marjinalnya menjadi Q_1 . demikian pula, kurva produk marjinal modal untuk sejumlah tertentu tenaga kerja bergeser dari MP_K ke MP_K' . Sekarang setiap kuantitas modal mempunyai produk marjinal lebih tinggi daripada sebelumnya. Jika unit K_2 yang sebelumnya mempunyai produk marjinal Q_2 , kini memiliki produk marjinal Q_3 (Lipsey, 1997:108).

2.2.5.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yaitu masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, masa perindustrian. Adam Smith beranggapan bahwa pekerja sebagai salah satu

input bagi proses produksi. Pembagian kerja merupakan upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Peningkatan kompleksitas aktivitas ekonomi dan kebutuhan hidup di masyarakat, mengharuskan masyarakat untuk tidak melakukan semua pekerjaan secara sendiri, namun lebih ditekankan pada spesialisasi untuk menggeluti bidang tertentu. Spesialisasi dilakukan oleh tiap-tiap pelaku ekonomi berdasarkan faktor – fraktor pendorong, yaitu peningkatan ketrampilan pekerja, penemuan mesin – mesin yang menghemat tenaga.

Adam Smith juga beranggapan bahwa akumulasi modal dan investasi akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Akumulasi modal dan investasi sangat bergantung pada perilaku menabung masyarakat. Kemampuan menabung masyarakat ditentukan oleh kemampuan menguasai dan mengeksploitasi sumber daya yang ada. Artinya bahwa orang yang mampu menabung pada dasarnya adalah kelompok masyarakat yang menguasai dan mengusahakan sumber-sumber ekonomi, yaitu para pengusaha dan tuan tanah.

↳ Proses pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Laju pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat pesat jika terjadi peningkatan kinerja pada suatu sektor yang akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar (Kuntjoro, 2000:39).

↳ Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam Produk Domestik Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah perubahan dalam struktur ekonomi berlangsung atau tidak. Menurut Todaro (2000:137), pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa dipengaruhi tiga hal yaitu (1) akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia (2) penambahan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja (3) kemajuan teknologi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskripsi. Jenis penelitian dengan metode deskripsi adalah penelitian yang mencari penjelasan sebenar-benarnya tentang satu atau lebih variabel tanpa berusaha mencari pola hubungan. Penelitian deskripsi dapat dilakukan apabila tersedia data-data penunjang dan kajian terhadap penelitian sebelumnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deduksi. Dimana penelitian dianggap sebagai aplikasi teori dalam kondisi yang lebih spesifik. Spesifikasi teori yang dimaksud adalah penerapan teori dalam penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Magetan. Dengan demikian diharapkan teori digunakan sebagai landasan dalam penelitian bisa sesuai dengan realita yang terjadi.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit analisis adalah unit yang akan diteliti atau dianalisis. Penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah jumlah tenaga kerja dan nilai produksi pada industri kecil serta perilaku industri kecil di Kabupaten Magetan pada Tahun 1998 - 2004, dengan pertimbangan industri di wilayah tersebut masih didominasi oleh industri kecil.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Daerah yang dipilih untuk penelitian adalah Kabupaten Magetan. Alasan pemilihan daerah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah Kabupaten Magetan merupakan daerah perbatasan paling barat antara Propinsi Jawa Timur dengan Jawa Tengah. Artinya kedekatan geografis dengan Propinsi Jawa Tengah akan menjadi pasar potensial bagi produk-produk industri kecil, ditunjang dengan adanya pembangunan jalan lingkar Sarangan - Karanganyar. Adanya pasar tentu akan mendorong pertumbuhan produksi, dimana pertumbuhan produksi sangat berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Produk-produk hasil industri Magetan

belum banyak yang mengenalnya sehingga perlu adanya penyebaran informasi.

3.2 Metode pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara mencatat dan menyalin data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang telah tersusun dan siap diolah, yaitu yang tersusun pada tahun 1998-2004 berupa data runtut waktu.. Data-data tersebut diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Magetan, Departemen Tenaga Kerja kabupaten Magetan dan Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan.

3.3 Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu mengetahui besarnya Elastisitas penyerapan tenaga kerja serta perkembangannya pada industri kecil di Kabupaten Magetan 1998-2004, digunakan model analisa Elastisitas penyerapan tenaga kerja sebagai berikut :

$$\eta N = \frac{L^{\circ}}{Q^{\circ}} \quad (\text{Glassburner, 1985: 164})$$

Diaplikasikan pada penelitian ini, dimana :

ηN = Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Magetan

L° = Laju pertumbuhan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Magetan

Q° = Laju pertumbuhan nilai output produksi pada industri kecil di Kabupaten Magetan

Untuk menghitung laju pertumbuhan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Magetan tahun 1998 – 2004 digunakan model rata-rata ukur sebagai pengukuran pertumbuhan dengan rumus :

$$L^o = \frac{L_t - L_{t-1}}{L_{t-1}} \times 100\% \quad \text{Dajan, Anto (1987 : 252)}$$

Diaplikasikan pada penelitian ini, dimana ;

L^o = Besar laju pertumbuhan jumlah tenaga kerja

L_t = Jumlah tenaga kerja pada tahun t

L_{t-1} = Jumlah tenaga kerja pada tahun t-1

Untuk menghitung laju pertumbuhan nilai produksi pada industri kecil di Kabupaten Magetan tahun 1998 – 2004 digunakan model rata-rata ukur sebagai pengukuran pertumbuhan dengan rumus :

$$Q^o = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\% \quad \text{Dajan, Anto (1987 : 252)}$$

Diaplikasikan pada penelitian ini, dimana :

Q^o = Besar laju pertumbuhan nilai produksi

Q_t = Nilai output produksi pada tahun t

Q_{t-1} = Nilai output produksi pada tahun t₀

Sedangkan untuk mengetahui perkiraan perkembangan sub sektor industri kecil di Kabupaten Magetan pada tahun 2005/2006 digunakan Analisa Trend dengan kuadrat minimum (least square) :

$$Y' = a + b(u) \quad \text{(Dajan, Anto 1985 : 303)}$$

Diaplikasikan pada penelitian ini, dimana :

Y' = Nilai trend industri kecil

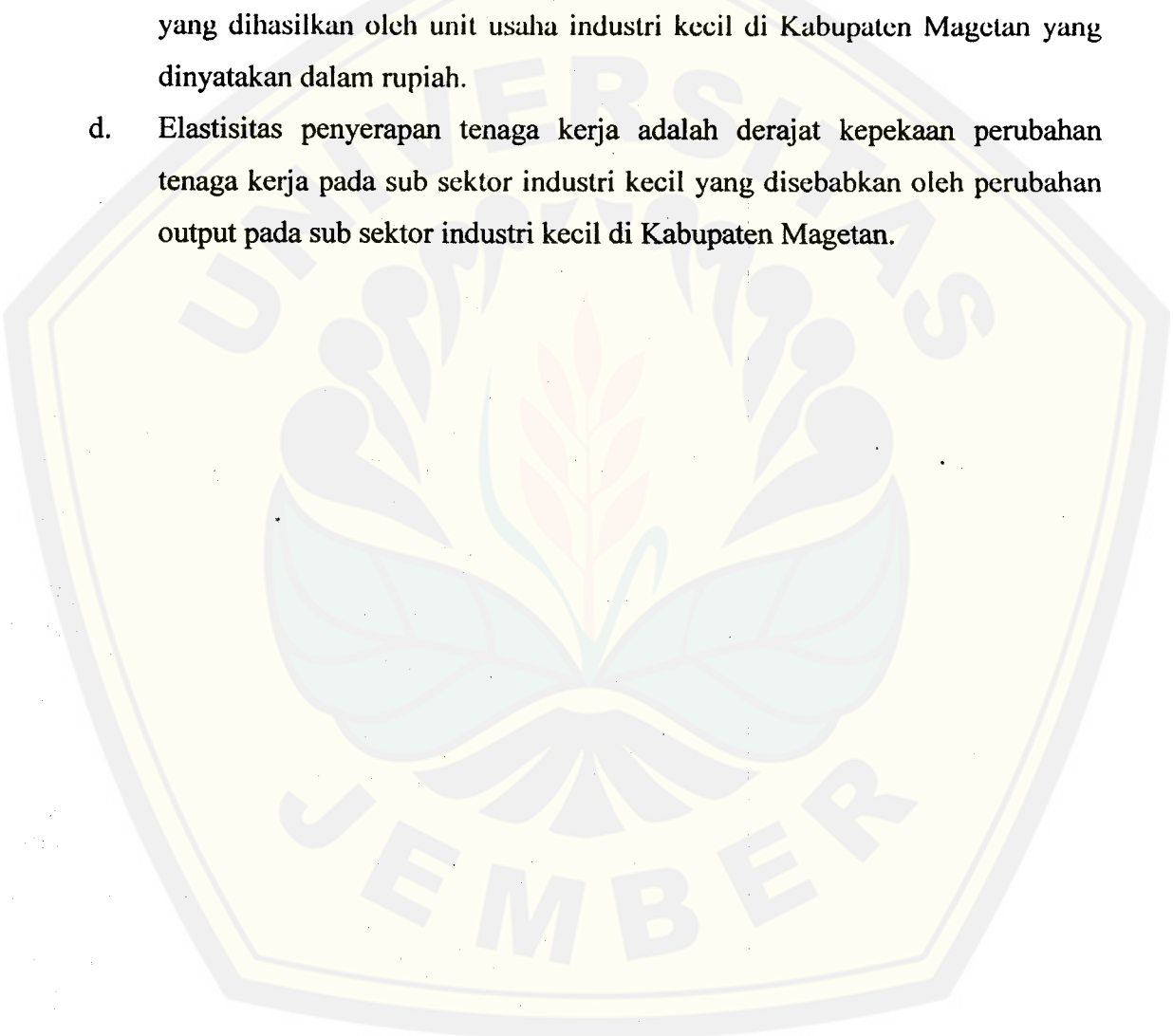
a = Nilai trend pada industri mendatang

b = Tambahan trend tiap tahun

u = Unit tahun yang dihitung dari periode dasar

3.4 Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan untuk memberikan pengertian yang jelas dari unit penelitian, dan untuk membatasi mengenai variabel yang diteliti perlu dijelaskan pengertian-pengertian sebagai berikut :

- a. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada sub sektor industri kecil di Kabupaten Magetan dalam kurun waktu 1998 -2004 yang dinyatakan dalam persen;
 - b. Tenaga kerja adalah orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang (output) pada sub sektor industri kecil di Kabupaten Magetan dalam kurun waktu 1998-2004 yang dinyatakan dalam orang;
 - c. Nilai Produksi adalah keseluruhan nilai output berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan oleh unit usaha industri kecil di Kabupaten Magetan yang dinyatakan dalam rupiah.
 - d. Elastisitas penyerapan tenaga kerja adalah derajat kepekaan perubahan tenaga kerja pada sub sektor industri kecil yang disebabkan oleh perubahan output pada sub sektor industri kecil di Kabupaten Magetan.
- 
- The watermark logo of Universitas Jember is a large, light-colored emblem centered on the page. It features a stylized tree with a pinkish-red trunk and branches, and green leaves. The tree is set within a shield-like shape. Above the tree, the word "UNIVERSITAS" is written in a semi-circle, and below it, the word "JEMBER" is written in a semi-circle. The entire logo is rendered in a light, semi-transparent style.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Magetan merupakan kabupaten yang terletak di ujung paling barat Propinsi Jawa Timur, dan berada pada ketinggian antara 60 sampai dengan 1.660 meter di atas permukaan laut. Batas – batas Kabupaten Magetan adalah :

- Di sebelah Barat : Kabupaten Karanganyar (Jawa Tengah)
- Di sebelah timur : Kabupaten Madiun
- Di sebelah Selatan : Kabupaten Ponorogo
- Di sebelah Utara : Kabupaten Ngawi

Ditinjau dari tingkat kesuburan tanah, Kabupaten Magetan dibagi dalam 6 tipologi yaitu : wilayah pegunungan dengan tanah subur; wilayah pegunungan dengan tanah sedang; wilayah pegunungan dengan tanah kurang; wilayah dataran rendah dengan tanah subur; wilayah dataran rendah dengan tanah sedang; wilayah dataran dengan tanah kurang.

Kabupaten Magetan terletak di sekitar 7 38' 30" lintang selatan dan 111 20' 30" bujur timur, dengan suhu udara berkisar antara 16-20° C di pegunungan dan 22-26° C di datar rendah.

Luas wilayah Kabupaten Magetan 688,85 Km², dibagi dalam 17 kecamatan yaitu :

- | | |
|----------------|----------------|
| 1. Poncol | 2. Parang |
| 3. Lembeyan | 4. Takeran |
| 5. Kawedanan | 6. Magetan |
| 7. Plaosan | 8. Panekan |
| 9. Sukomoro | 10. Bendo |
| 11. Maospati | 12. Karangrejo |
| 13. Karas | 14. Barat |
| 15. Karangmojo | 16. Kartoharjo |
| 17. Ngariboy | |

4.1.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Magetan pada akhir tahun 2003 sebanyak 687.773 jiwa yang terdiri dari 332.352 jiwa laki-laki dan 355.421 jiwa perempuan, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Pada Tahun 1998 - 2003

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1998	325.516	349.860	675.376
2	1999	326.596	350.868	677.464
3	2000	328.264	352.138	680.402
4	2001	329.971	353.501	683.472
5	2002	331.314	354.468	685.782
6	2003	332.352	355.421	687.773

Sumber Data : Dinas Kependudukan Kabupaten Magetan tahun 2003

4.1.3 Keadaan Ketenagakerjaan

Jumlah tenaga kerja menurut lapangan usaha hingga tahun 2003 (Tabel 4.2) menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di sektor pertanian masih mendominasi dari total pekerja. Sektor lain yang cukup besar daya serapnya adalah sektor perdagangan, hotel, dan rumah makan. Sedangkan sektor industri pengolahan menempati urutan ke empat dari total tenaga kerja.

Tabel 4.2 Distribusi Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap Menurut Lapangan Usahnya Tahun 2002 – 2003.

NO	Sektor Lapangan Kerja Sector	jumlah (Orang)		
		2001	2002	2003
1	Pertanian	288.054	286.983	287.847
2	Pertambangan dan Penggalian	502	500	501
3	Industri Pengolahan	37.197	37.060	37.171
4	Listrik, Gas, dan air Minum	593	591	562
5	Konstruksi	13.129	13.080	13.119
6	Perdagangan, Hotel dan rumah makan	64.047	63.810	64.001
7	Angkutan dan Komunikasi	6.747	6.722	6.742
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Sewa Bangunan	1.824	1.817	1.822
9	Jasa Sosial Kemasyarakatan	42.713	42.555	42.682
10	Lain-lain	1.049	1.040	1.049
	Total	455.855	454.158	455.496

Sumber data : Dinas Kependudukan Kabupaten Magetan tahun 2003

4.1.4 Keadaan Kesempatan Kerja

Tabel 4.3 Distribusi Penduduk Kabupaten Magetan Menurut Jumlah Pencari Kerja, Penempatan dan Permintaan Kerja Menurut Jenis Kelamin:

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pencari Kerja	8.929	8.645	17.574
2	Penempatan	471	114	585
3	Penghapus pencari Kerja	10.723	1.667	3.390
4	Mencari Kerja yang belum ditempatkan	6.735	6.864	13.599
5	Permintaan lowongan Kerja	528	148	676
6	Dipenuhi	471	114	585
7	Penghapusan	59	34	91
8	Sisa Lowongan Kerja	-	-	-

Sumber Data : Dinas Kependudukan Kabupaten Magetan Tahun 2003

4.1.5 Perkembangan Industri kecil di Kabupaten Magetan tahun 1998 – 2004

Industri kecil di Kabupaten Magetan memiliki jumlah yang cukup banyak. Pada Tabel 4.4 merupakan macam – macam industri kecil yang ada di Kabupaten Magetan. Pada industri kecil di Kabupaten Magetan, ada beberapa industri yang merupakan pusat dari industri kecil yaitu krupuk puli/lempeng, kerajinan kulit, kerajinan bambu dan tikar mendoang, jumlah unit usahanya mencapai lebih dari 500 unit industri kecil. Tabel 4.4 menunjukkan dengan jelas jenis industri kecil yang memberikan kontribusi terbesar dalam penyerapan tenaga kerja. Lampiran 1 menunjukkan jumlah tenaga kerja yang dapat terserap pada industri kecil sesuai dengan jenis industri yang ada di Kabupaten Magetan. Industri kimia dan bahan bangunan menduduki peringkat pertama dalam penciptaan unit usaha industri kecil serta penyerapannya terhadap tenaga kerja di Kabupaten Magetan. Sandang dan kulit, kerajinan umum serta pangan juga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam usahanya menciptakan lapangan pekerjaan. Dari keseluruhan industri dapat dengan jelas dilihat bahwa kerajinan bambu, tikar mendoang, genteng, penyamakan kulit dan kerajinan kulit merupakan jenis industri terbesar di Kabupaten magetan.

Lampiran 5 menunjukkan nilai produksi jenis industri yang ada di Kabupaten Magetan. Jenis industri sandang dan kulit menduduki peringkat pertama dalam peranannya meningkatkan nilai produksi pada industri kecil di Kabupaten Magetan. Walaupun pada kenyataannya dalam penyerapan tenaga

kerja serta penyediaan unit usaha, jenis industri sandang dan kulit berada di urutan ke empat dari lima jenis industri.

Tabel 4.4 Data jumlah industri kecil menurut macam industri kecil yang ada di Kabupaten Magetan tahun 1998 - 2004

jenis industri	Tahun						
	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
Tempe	1778	1778	1778	1778	1778	1055	1055
Tahu	348	348	348	348	348	299	299
Tape	417	417	417	417	417	300	300
krupuk pati	295	295	295	295	295	296	296
Roti	130	130	130	130	130	130	130
emping mlinjo	543	643	643	643	643	553	553
krupuk puli/ lempeng	825	1005	1005	1015	1025	1000	1009
makanan ringan	705	705	705	705	705	546	546
jamu jawa	18	18	18	18	18	18	18
Rengginang	317	317	317	317	317	300	300
enting-enting	0	0	0	0	0	0	8
emping jagung	0	0	0	0	0	0	1
jenang candi	0	0	0	0	0	0	15
PANGAN	5376	5656	5656	5666	5686	4497	4530
Penjahit	825	900	900	900	900	840	840
penyamakan kulit	433	1100	1100	1100	1150	1120	1006
sepatu/kerajinan kulit	683	1028	1048	1054	1059	899	923
batik tulis	0	0	0	0	50	50	50
SANDANG DAN KULIT	1941	3028	3048	8126	3159	2909	2819
Grabah	597	597	597	597	557	557	557
pertukangan kayu	527	527	527	527	527	500	500
tali tamper	428	428	428	428	428	428	428
Tegel	296	296	296	296	296	296	296
batu merah	3926	3926	3926	3926	3951	3790	3790
Genteng	2352	2352	2352	2352	2402	2202	2212
KIMIA DAN BAHAN BANGUNAN	8126	8126	3054	8126	8161	7773	7783
tikar mendong	7105	7255	7255	7255	7255	6907	6987
jaring/jala	288	288	288	288	288	288	288
Percetakan	3	3	3	3	5	5	5
vulkanisir ban	6	6	6	6	9	9	9
stroom accu	7	7	7	7	10	10	10
Fotokopy	32	32	32	32	52	52	52
Gamelan	288	288	288	288	288	230	230
service sepeda	16	16	16	16	16	16	16
reparasi radio	13	13	13	13	13	13	13
kerajinan bamboo	2400	3740	3742	3742	3836	3836	3866
KERAJINAN UMUM	10158	11648	11650	11650	11772	11366	11476
Las	32	32	32	32	32	32	32
pande besi	232	232	232	232	232	232	232
KELOMPOK LOGAM	264	264	264	264	264	264	264
JUMLAH	25865	28722	28744	28760	29032	26809	26872

Sumber: Disperindag Kabupaten Magetan Tahun 2004

Jumlah industri kecil di Kabupaten Magetan mengalami kenaikan secara keseluruhan mulai tahun 1998 sampai tahun 2002, kemudian turun pada tahun 2003 dan kembali naik tahun 2004. perkembangan jumlah unit usaha industri kecil terbesar terjadi pada tahun 1998 – 1999, pertumbuhan mencapai 11,05 persen. Jumlah tertinggi industri kecil terjadi pada tahun 2002 yaitu sebanyak 29.032 unit. Tahun 2003, industri di Kabupaten Magetan mengalami penurunan jumlah sebanyak 7,66 persen. Penurunan terjadi pada Kecamatan Kawedanan, Poncol, Plaosan, dengan jumlah industri yang berkurang sebanyak lebih dari 1000 unit pada masing – masing kecamatan. Keadaan industri di Kabupaten Magetan mengalami perbaikan, hal ini dibuktikan dengan kenaikan jumlah industri sebanyak 0,23 persen pada tahun 2004. perkembangan industri di Kabupaten Magetan secara keseluruhan, dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Perkembangan Jumlah Industri Kecil di Kabupaten Magetan pada Tahun 1998 – 2004.

No	Tahun	Jumlah Industri	%pertumbuhan
1	1998	25865	
2	1999	28722	11,05
3	2000	28744	0,08
4	2001	28760	0,06
5	2002	29032	0,95
6	2003	26809	-7,66
7	2004	26872	0,23

Sumber data: Tabel 4.4 diolah, 2005

Industri kecil Kabupaten Magetan merupakan sub sektor yang diharapkan dapat mengatasi jumlah angkatan kerja yang terus menerus meningkat setiap tahunnya. Produk – produk yang dihasilkan dalam proses produksinya diarahkan dapat mendukung sektor – sektor lain dan mengerakkan sendi – sendi perekonomian daerah, menurut klarifikasi yang dikeluarkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan, industri kecil diklarifikasikan berdasarkan modal dan tenaga kerja serta nilai produksi pertahun. Untuk industri kecil jumlah

modal tidak lebih dari 20 juta rupiah dan tingkat tenaga kerja yang digunakan berjumlah antara 5 – 19 tenaga kerja. Nilai produksi pertahun tidak lebih dari 1 (satu) Milyar rupiah.

Pengelompokkan usaha didasarkan atas produk yang dihasilkan dan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Untuk industri kecil, Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengelompokkannya menjadi 5 (lima) kelompok usaha yaitu pangan, sandang dan kulit, kimia dan bahan bangunan, kerajinan dan umum, serta kelompok logam. Pembagian kelompok usaha dan produk yang dihasilkan secara lokasi unit usaha industri kecil Kabupaten Magetan dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Pengelompokkan usaha dan produk yang dihasilkan oleh industri kecil Kabupaten Magetan

NO	Kelompok industri	Produk yang dihasilkan	Lokasi (kecamatan)
1	Pangan	renginang, enting-enting, jenang, emping jagung, krupuk puli, krupuk pati, tape, makanan ringan, Jamu jawa, roti, tahu emping mlinjo, tempe,	Magetan, Sukomoro Kawedanan, Panekan, Maospati, Bendo, Parang, Karangrejo, Karas, Takeran, Lembeyan
2	Sandang dan kulit	penyamakan kulit, kerajinan kulit sepatu/ tas, sandal, gamelan	Magetan, Ngariboyo Kawedanan, Karangrejo Karangrejo, Maospati Sukomoro, Kartoharjo,
3	Kimia dan bahan bangunan	pertukangan kayu genteng, batu merah	Panekan, Bendo, Poncol, Kawedanan, Takeran
4	Industri kerajinan dan Umum	anyaman/kerajinan bambu tikar mendong, sulak bulu, sapu ijuk, grabah	Magetan, Ngariboyo, Plaosan, Panekan, Bendo, Lembeyan, Poncol, Takeran
5	Industri logam	Pande besi, las	Kawedanan, Magetan

Sumber data: Disperindag Kabupaten Magetan

4.1.6 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja

Sektor industri sebagai sektor informal mudah dikembangkan karena tidak membutuhkan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan dan pendidikan khusus, diharapkan mampu menciptakan kesempatan kerja serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak terutama di daerah sekitar.

Ada beberapa industri kecil yang mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak. Beberapa industri kecil yang menyerap tenaga kerja cukup banyak yaitu pada industri kecil kerajinan bambu, kerajinan kulit, bahan bangunan seperti genteng dan batu bata merah serta industri makanan.

Setiap jenis industri mempunyai kemampuan menyerap tenaga kerja yang berbeda – beda. Kebutuhan tenaga kerja pada sektor industri kecil ditentukan oleh nilai produksi, perluasan pasar, serta jumlah unit usaha. Tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Magetan tahun 1998 – 2004 mengalami pertumbuhan yang fluktuasi tiap tahunnya. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Kabupaten Magetan tahun 1998 – 2004 dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Pertumbuhan Tenaga Kerja Unit Usaha pada Industri Kecil di Kabupaten Magetan Tahun 1998 - 2004

Tahun	Jumlah tenaga kerja (orang)	% Pertumbuhan
1998	58.053	
1999	66.178	13,99
2000	64.931	- 1,88
2001	65.045	0,18
2002	65.182	0,21
2003	60.850	- 6,65
2004	61.197	0,57

Sumber : Lampiran 1 diolah, 2005

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil tahun 1998 sebesar 58.053 orang. Pertumbuhan tahun 1998/1999 merupakan pertumbuhan paling tinggi, dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebanyak 13,99 persen menjadi 66.178 orang. Peningkatan tersebut terjadi di Kecamatan Magetan sebagai pusat industri kulit, Kecamatan Panekan, Kecamatan Kawedanan dengan industri bahan bangunannya

seperti genting dan batu merah, serta Kecamatan Bendo yang merupakan sentra jeruk pamelos.

Pada tahun 2000 terjadi penurunan jumlah tenaga kerja sebesar 1,88 persen, dengan jumlah tenaga kerja 64.931. Penurunan terjadi karena jumlah unit usaha di 2 kecamatan yaitu Parang dan Kecamatan Lembeyan mengalami penurunan lebih dari 100 unit. Peningkatan terjadi lagi pada tahun 2001 sebanyak 0,18 persen. Dengan jumlah tenaga kerja 65.045, diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tiap – tiap kecamatan. Tahun 2002 di Kabupaten Magetan penyerapan tenaga kerja naik sebanyak 0,21 persen atau jumlahnya menjadi 65.182 orang. Kenaikan penyerapan tenaga kerja terjadi di Kecamatan Plaosan, Sukomoro, Karas dan Barat. Keempat kecamatan tersebut memiliki peranan yang tidak terlalu besar dalam kenaikan penyerapan tenaga kerja, karena total kenaikan hanya berkisar 100 orang.

Tenaga kerja tahun 2003, mengalami penurunan yang cukup berarti sebanyak 6,65 persen, keadaan ini menyebabkan jumlah tenaga kerja turun sebanyak 4.332, sehingga total tenaga kerja menjadi 60.850 orang. Penurunan ini terutama terjadi pada unit usaha industri kecil yang di 4 kecamatan, yaitu Poncol, Plaosan, Kawedanan dan Takeran, tetapi Ngariboyo sebagai kecamatan baru mampu memberikan distribusi penyerapan tenaga kerja lebih dari 1000 orang. Tahun 2004 keadaan mulai membaik, dibuktikan dengan kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 61.197 orang atau meningkat 0,57 persen. Penambahan ini cukup beralasan karena sulitnya lapangan kerja yang ada dalam menyerap tenaga kerja, membuat lapangan kerja pada industri kecil menjadi sasaran dalam mencari pekerjaan, karena tidak memerlukan prosedur yang rumit. Kenaikan jumlah tenaga kerja pada industri kecil terjadi di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Karangrejo, Maospati, Sukomoro, Kawedanan, Lembeyan, Karas.

4.1.7 Pertumbuhan Nilai Produksi pada Industri kecil di Kabupaten Magetan.

Produksi yang dihasilkan oleh unit usaha industri kecil Kabupaten Magetan dinyatakan dalam nilai produksi. Nilai produksi merupakan keseluruhan nilai

output berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan oleh unit usaha industri kecil yang dinyatakan dalam rupiah. Nilai produksi pada sub sektor industri kecil di Kabupaten Magetan selama kurun waktu 1998 – 2004 mengalami kenaikan. Kenaikan produksi disebabkan oleh adanya perluasan pasar dari output industri tersebut. Nilai produksi pada industri kecil dan pertumbuhan tiap tahunnya dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8 Nilai Output Produksi Unit Usaha Industri Kecil Kabupaten Magetan Tahun 1998 – 2004.

Tahun	Nilai Produksi (000,-)	% Pertumbuhan
1998	74.499.992	
1999	80.657.001	8,26
2000	86.375.504	7,08
2001	148.822.063	72,29
2002	177.228.691	19,08
2003	170.817.777	- 3,62
2004	186.478.553	9,16

Sumber : Lampiran 2 diolah, 2005

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai produksi pada industri kecil di Kabupaten Magetan selama kurun waktu 1998 – 2004 berfluktuasi tiap tahunnya. Tahun 1998, nilai produksi mencapai Rp 74.499.992.000,-. Nilai produksi ini meningkat pada tahun 1999 sebesar 8,26 persen menjadi Rp 80.657.001.000,-. Peningkatan nilai produksi merupakan hasil dari peningkatan produktivitas unit usaha industri dan perluasan pasar. Pada tahun 2000, nilai produksi kembali mengalami peningkatan sebanyak 7,08 persen menjadi Rp 86.375.504.000,-. Pertumbuhan nilai produksi tahun 2000 merupakan peningkatan terendah.

Tahun 2001, nilai produksi unit usaha industri kecil pada tahun ini merupakan nilai tertinggi dalam kurun waktu 1998 – 2004 karena kenaikannya mencapai lebih dari 50 persen yaitu sebanyak 72,29 persen menjadi Rp 148.822.063.000,-. Perkembangan nilai produksi terjadi karena adanya kenaikan

harga bahan bakar minyak (BBM) sehingga harga bahan baku produksi ikut meningkat. Dengan jumlah nilai produksi yang meningkat, keadaan unit usaha industri kecil juga mengalami penambahan unit usaha. Kenaikan unit usaha industri kecil yang menonjol terjadi pada jenis industri kecil genteng, penyamakan kulit, kerajinan kulit, dan kerajinan bambu. Kenaikan empat jenis industri tersebut masing – masing lebih dari 50 persen. Tahun 2002 pada industri kecil mengalami pertumbuhan jumlah nilai produksi sebesar 19,08 persen. Meskipun tidak sebesar tahun sebelumnya, namun pertumbuhan tahun ini yang sebesar Rp 177.228.691.000,- cukup berarti jika dibandingkan dengan tahun lainnya, karena tahun ini pertumbuhannya menduduki peringkat kedua setelah pertumbuhan nilai industri pada tahun sebelumnya.

Menghilangnya beberapa unit usaha industri kecil pada tahun 2003, menyebabkan penurunan jumlah nilai produksi sebanyak 3,62 persen. Selain itu juga karena adanya penurunan jumlah unit usaha pada industri kecil sehingga produksi yang dihasilkan juga menurun. Tahun 2004, keadaan industri kecil semakin membaik yang dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan oleh unit usaha industri kecil. Pertumbuhan nilai produksi sebanyak 9,16 mengakibatkan peningkatan jumlah nilai produksi menjadi Rp 186.478.553.000,-. Peningkatan ini terjadi akibat dari tumbuhnya jenis industri baru serta adanya peningkatan hasil produksi oleh beberapa jenis industri bangunan.

4.2 Analisis Data

Untuk mengetahui elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Magetan selama periode 1998 – 2004 digunakan metode Elastisitas. Metode Elastisitas merupakan perbandingan antara laju pertumbuhan tenaga kerja pada industri kecil periode 1998 – 2004 dengan nilai produksi yang dihasilkan pada unit yang sama. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil selama kurun waktu 1998 – 2004 dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Magetan Tahun 1998 – 2004

Tahun	elastisitas	karakteristik
1998/1999	1,693	Elastis
1999/2000	- 0,266	Inelastis
2000/2001	0,0024	Inelastis
2001/2002	0,092	Inelastis
2002/2003	1,834	Elastis
2003/2004	0,062	Inelastis
1998/2004	0,036	Inelastis

Sumber data: lampiran 5 diolah, 2005

Dari Tabel 4.9, dapat diketahui tahun yang menunjukkan penyerapan tenaga kerja tertinggi pada tahun 2002/2003 yaitu sebesar 1,834 (Elastis). Artinya bila peningkatan jumlah nilai output produksi naik sebesar 1 persen maka jumlah tenaga kerja yang dapat terserap akan meningkat sebanyak 1,834 persen sedangkan apabila jumlah nilai output produksi turun sebesar 1 persen maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan turun sebanyak 1,834 persen.

Dari Tabel 4.9, juga dapat diketahui ada 2 (dua) kurun waktu tahun yang tingkat penyerapan tenaga kerjanya bersifat elastis, sedangkan 4 tahun lainnya inelastis. Tahun yang elastisitasnya bersifat elastis yaitu tahun 1998/1999 dan 2002/2003 masing – masing sebesar 1,693 dan 1,834. Tahun 1999/2000 penyerapan tenaga kerja inelastis yaitu – 2,66. Tahun 2000/2001 yaitu mengalami pertumbuhan nilai produksi yang cukup tinggi, sehingga penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan dengan elastisitas sebesar 0,0024. Tahun 2001/2002, besar elastisitas tidak mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu sebesar 0,092. Tahun 2003/2004 pertumbuhan industri mengalami kenaikan bila dibanding dengan tahun sebelumnya. Kenaikan itu berdampak pada besar output yang dihasilkan oleh unit usaha industri kecil, yang menghasilkan elastisitas sebesar 0,036.

Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil selama 7 tahun terakhir yaitu 1998 sampai dengan 2004 sebesar 0,036 persen. Hal ini berarti bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Magetan bersifat inelastis. Artinya bila terjadi peningkatan jumlah produksi industri kecil sebesar 1 persen, maka tenaga kerja yang terserap meningkat

sebesar 0,036 persen. Dengan hasil produksi yang menurun tidak akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang ada, tetapi mengurangi penyerapan tenaga kerja yang baru.

Berkembangnya suatu usaha industri dapat ditentukan oleh besar kecilnya produk yang dihasilkan (output) oleh industri tersebut dalam kurun waktu tertentu. Industri kecil di Kabupaten Magetan juga mengalami perkembangan, hal ini dapat dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan. Untuk mengetahui perkembangan jumlah output pada industri kecil di Kabupaten Magetan tahun 1998 sampai tahun 2004, maka dapat dilihat trend produksi pada industri kecil pada Lampiran 8 dan diperoleh persamaan trend sebagai berikut :

$$Y' = 132.125.654 + 21.682.515 (U)$$

Hasil perhitungan dapat diartikan bahwa hasil nilai produksi dari industri kecil di Kabupaten Magetan selama tahun 1998 sampai tahun 2004 mengalami perkembangan rata – rata pertahun 21.682.515. Untuk mengetahui nilai trend output produksi selama tujuh tahun terakhir ini dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10 Trend Jumlah Nilai Output Produksi Pada Industri Kecil Di Kabupaten Magetan tahun 1998 – 2010

Tahun	Nilai Produksi Industri Kecil (U)	Nilai Trend (000,-)
1998	74.499.992.000,-	67.078.109
1999	80.657.001.000,-	88.760.624
2000	86.375.504.000,-	110.443.139
2001	148.822.063.000,-	132.125.654
2002	177.228.691.000,-	153.808.169
2003	170.817.777.000,-	175.490.684
2004	186.478.553.000,-	197.173.199

Sumber : lampiran 8 diolah, 2005

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai output produksi yang dihasilkan pada industri kecil dari tahun 1998 sampai 2004 mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah nilai output produksi ini dapat dilihat pada lampiran 12. Dari Lampiran 12 dapat diketahui adanya sebuah garis trend (Y') yang naik dari kiri ke kanan atas. Hal ini karena nilai koefisien trend nilai output produksi b nya bernilai positif sebesar 21.682.515 yang menunjukkan arah dari garis trend berikutnya.

Perkembangan nilai output produksi sebesar Rp 21.682.515,- per tahun memberikan harapan yang baik bagi perkembangan industri kecil di Kabupaten Magetan. Bertambahnya jumlah nilai produksi disebabkan karena barang – barang hasil industri Kabupaten Magetan terutama jenis kerajinan kulit, seperti: sepatu, tas yang hasil produksinya memang bagus, harga terjangkau sesuai dengan kualitas dan promosi yang dilakukan misalnya, memberi diskon harga jika konsumen membeli dalam jumlah tertentu.

4.3 Pembahasan

Perubahan jumlah pekerja pada sub sektor industri kecil dipengaruhi oleh perubahan nilai industri tersebut. Perubahan itu tidak dalam persentase yang antara jumlah tenaga kerja dengan nilai produksi, dengan kata lain nilai outputnya bertambah 10 persen tidak diikuti oleh pertambahan yang sama pada penyerapan tenaga kerjanya. Setiap kali terjadi perubahan nilai produksi akan diikuti perubahan pekerja, apakah jumlah tenaga kerja atau jam kerja.

Elastisitas kesempatan kerja pada industri kecil di Kabupaten Magetan selama enam tahun berbeda – beda tiap tahunnya atau mengalami fluktuasi. Pada tahun 1998/1999 elastisitas kesempatan kerja mengalami pertumbuhan yang cukup besar yaitu 1,693 (elastis), hal ini dikarenakan laju pertumbuhan tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan produksi pada industri kecil di Kabupaten Magetan. 1,693 mempunyai arti apabila nilai output produksi meningkat 1 persen maka tenaga kerja yang terserap meningkat sebesar 1,693 persen sedangkan apabila nilai output produksi turun 1 persen, maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan turun sebanyak 1,693 persen. Tetapi pada tahun 1999/2000 elastisitas menurun drastis menjadi - 0,266, artinya apabila nilai output produksi naik sebesar 1 persen maka tenaga kerja yang terserap turun sebanyak 0,226 persen. Tahun 2000/2001 terjadi kenaikan peningkatan sebesar 0,0024, diikuti dengan peningkatan elastisitas sebesar 0,092 pada tahun 2001/2002.

Pada tahun 2002/2003, elastisitas kembali pada tingkat elastis sebesar 1,834, artinya apabila nilai output produksi meningkat 1 persen maka tenaga kerja yang terserap meningkat lebih dari 1 persen atau sebanyak 1,834 persen. Elastisitas tahun 2003/2004 mengalami tingkat pertumbuhan yang menurun yaitu sebesar

0,062 persen. Sedangkan elastisitas tahun 1998 – 2004 adalah 0,06 (inelastis), artinya apabila nilai produksi naik sebesar 1 persen maka tenaga kerja yang terserap akan sebesar 0,036 persen sedangkan apabila nilai produksi turun sebanyak 1 persen maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan turun kurang dari 1 persen atau sebanyak 0,036 persen.

Penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Magetan setiap tahunnya berfluktuasi atau mengalami keadaan naik turun. Keadaan elastis atau elastisitas lebih dari 1 (satu) dikarenakan laju pertumbuhan tenaga kerja lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan produksi, sehingga dihasilkan tingkat penyerapan tenaga kerja yang bersifat Elastis. Inelastis memiliki arti elastisitas penyerapan tenaga kerja kurang dari 1 (satu), keadaan ini dikarenakan laju pertumbuhan tenaga kerja lebih kecil bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan nilai produksi pada industri kecil di Kabupaten Magetan.

Total elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Magetan menunjukkan angka 0,036 atau bersifat inelastis. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sub sektor industri kecil selama kurun waktu 1998 – 2004 sebagian besar menunjukkan tingkat inelastis, dimana pertumbuhan nilai output yang ada diikuti dengan pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang kecil. Hal ini sesuai dengan pendapat Pajaman J. Simanjuntak (1998:80) yang menyatakan bahwa salah satu alternatif pengusaha adalah membebaskan kenaikan tingkat upah dengan menaikkan harga jual produksi di pasar. Kenaikan harga jual ini menurunkan permintaan masyarakat akan hasil produksi. Turunnya permintaan masyarakat akan hasil produksi mengakibatkan penurunan dalam jumlah permintaan tenaga kerja. Semakin besar elastisitas permintaan barang hasil produksi semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja.

Trend produksi pada industri kecil di Kabupaten Magetan tahun 1998 - 2004 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Diperkirakan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tahun 1998 jumlah nilai produksi pada industri kecil di Kabupaten Magetan diperkirakan sebanyak Rp 67.078.109.000,- sedangkan tahun 2004 diperkirakan mencapai jumlah Rp 197.173.199.000,-. Keadaan trend yang mengalami kenaikan tersebut dikarenakan nilai koefisien trend produksi pada industri kecil di Kabupaten Magetan bernilai positif yaitu 21.682.515,-. Nilai

positif pada trend tersebut berdampak pada peningkatan jumlah nilai produksi tiap tahun pada industri kecil di Kabupaten Magetan, sehingga dapat dipastikan jumlah nilai output pada industri kecil akan mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu dari tahun 1998 sampai 2004. Efektivitas dan efisiensi dapat diterapkan, dengan tujuan untuk meningkatkan permintaan masyarakat terhadap produk industri kecil Kabupaten Magetan. Hal tersebut akan berimbas pada pertumbuhan unit usaha baru, penyerapan tenaga kerja maupun nilai produksi.

Para wisatawan yang berkunjung ke kota Magetan selalu menyempatkan diri untuk datang ke jalan Sawo kelurahan Selosari Magetan, sebagai pusat kerajinan kulit. Ketersediaan bahan baku menjadi satu keunggulan industri yang menyerap ratusan hingga ribuan tenaga kerja lokal. Hasil industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan memang tidak sebanding dengan hasil industri daerah Tanggulangin Sidoarjo, tetapi untuk kualitas tidak demikian. Manisan jeruk Pameio hanya bisa didapatkan di kota Magetan, sebagai sentra jeruk pameio tepatnya di Kecamatan Bendo. Industri lain yang merupakan ciri khas kota Magetan adalah krupuk puli atau lempeng, karena untuk jenis makanan ringan ini hanya di distribusikan ke daerah – daerah yang tidak jauh dari Magetan misalnya Madiun, Ngawi dan Ponorogo.

Macam – macam produk unggulan yang menjadi kebanggaan Kabupaten Magetan antara lain kerajinan anyaman bambu yang berupa: caping, topi, baki, kap lampu, tempat tissue, tempat buah, tempat koran serta macam – macam souvenir dari bambu lainnya. Sentra industri ini terletak di desa Ringginagung Kecamatan Magetan. Makanan khas daerah Magetan selain lempeng juga ada lempeng dari ketan, emping mlinjo, rengginan, rangin dari kelapa dan kripik tempe. Beberapa produk unggulan di Kabupaten Magetan dapat di temui di beberapa daerah yang ada di Jawa Timur.

Kabupaten Magetan memiliki alasan tersendiri kenapa ada beberapa produk yang hanya di pasarkan di daerah Magetan dan sekitar. Tujuan pemasaran produk yang tidak sampai ke luar Jawa Timur maupun luar pulau Jawa adalah untuk mempertahankan ciri khas hasil dari produk industri kecil di Kabupaten Magetan. Selain itu pemerintah mengharapkan semakin banyak wisatawan baik dari dalam maupun luar kota Magetan yang berkunjung, sehingga banyak yang mengenal

kota Magetan. Dengan semakin banyak wisatawan yang datang maka pemerintah Kabupaten Magetan diharapkan mampu meningkatkan perkembangan kota Magetan khususnya industri kecil. Kenaikan jumlah industri kecil dalam suatu daerah akan mempengaruhi perkembangan daerah itu sendiri.





V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Magetan tahun 1998 – 2004 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Magetan tahun 1998 - 2004 adalah inelastis, yaitu sebesar 0,036 persen artinya apabila jumlah output produksi naik sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat terserap akan meningkat 0,36 persen. Dengan hasil produksi yang menurun 1% maka jumlah tenaga kerja terserap juga turun kurang dari 1%. Tetapi dalam hal ini yang dimaksud dengan jumlah tenaga kerja yang terserap turun adalah adanya pengurangan jumlah penyerapan tenaga kerja yang baru sebanyak 0,36 persen.
2. Perkembangan produksi pada industri kecil di Kabupaten Magetan tahun 1998 – 2004 berfluktuasi tiap tahunnya. Tahun 1998 nilai produksi mencapai Rp 74.499.992.000,-. Nilai produksi ini meningkat pada tahun 1999 sebesar 8,26 persen menjadi Rp 80.657.001.000,-. Tahun 2004, keadaan industri kecil semakin membaik yang dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan oleh unit usaha industri kecil. Pertumbuhan nilai produksi sebanyak 9,16 persen mengakibatkan peningkatan jumlah nilai produksi menjadi Rp186.478.553.000,-. Peningkatan ini terjadi akibat dari tumbuhnya jenis industri baru serta adanya peningkatan hasil produksi oleh beberapa jenis industri bangunan.
3. Dari hasil perhitungan trend industri kecil di Kabupaten Magetan diperoleh persamaan trend :

$$Y' = 132.125.654 + 21682515 U$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa dalam industri kecil tersebut setiap tahunnya yaitu mulai tahun 1998 samapi dengan tahun 2004 mengalami penambahan nilai produksi sebesar Rp21.682.515,-. Dengan demikian industri kecil yang berada di Kabupaten Magetan, jika ditinjau dari

segi nilai produksi yang dihasilkan mengalami perkembangan yang baik. Perkembangan yang cukup baik ini dapat dilihat dari nilai trend yang bersifat positif, sehingga dapat dipastikan jumlah nilai produksi pada industri kecil akan mengalami peningkatan.



5.2 Saran

Dari simpulan tersebut, saran yang dapat diberikan dalam mendukung perkembangan industri kecil baik unit usaha, tenaga kerja maupun nilai produksi di Kabupaten Magetan adalah :

1. Dengan jumlah unit usaha industri kecil sebanyak 26.872 unit pada akhir tahun 2004, dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 61.197 orang. Pemerintah Kabupaten Magetan diharapkan bisa meningkatkan jumlah unit usaha industri kecil sehingga terjadi peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja setiap tahunnya. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan tersebut berguna untuk mengurangi jumlah pengangguran.
2. Pentingnya dipertahankan eksistensi industri kecil karena peranannya dalam pembangunan cukup bisa diandalkan, yaitu dalam menyerap tenaga kerja dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasar harga berlaku di Kabupaten Magetan yaitu sebesar Rp 15.908.612.000.000,-
3. Pemerintah Kabupaten Magetan diharapkan mampu melakukan peningkatan terhadap perkembangan industri kecil dengan jalan pembinaan dan latihan dalam bidang administrasi, manajemen ataupun teknik produksi untuk memperoleh hasil maksimal. Kebijakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah kemudahan jalur distribusi produk dan yang paling penting yaitu informasi perkembangan pasar sehingga produk yang dihasilkan mampu bersaing serta bisa memberikan sumbangan, baik untuk mengurangi angka pengangguran maupun terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Magetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah. 1989. *Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Jawa dan luar Jawa berdasar hasil sensus 1971-1980*. Laporan penelitian. Jember: Depdikbud.
- Ananta, A. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: LPFE UI.
- Badan Pusat Statistik. 2003. *Magetan Dalam Angka 2003*. Magetan : BPS Kabupaten Magetan.
- _____. 2002. *Magetan Dalam Angka 2002*. Magetan : BPS Kabupaten Magetan.
- _____. 2001. *Magetan Dalam Angka 2001*. Magetan : BPS Kabupaten Magetan.
- _____. 2000. *Magetan Dalam Angka 2000*. Magetan : BPS Kabupaten Magetan.
- _____. 1999. *Magetan Dalam Angka 1999*. Magetan : BPS Kabupaten Magetan.
- _____. 1998. *Magetan Dalam Angka 1998*. Magetan : BPS Kabupaten Magetan.
- Basri, F. 1995. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Erlangga.
- Boediono. 1991. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Dajan, Anto. 1990. *Pengantar Metode Statistik Jilid I (Cetakan Kesepuluh)*. Jakarta: LP3ES.
- _____. 1995. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Jakarta: LP3ES.
- Dharma, DL. 2003. *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat Di Kabupaten Lamongan Tahun 1997-2001*. Skripsi Tidak dipublikasikan. Jember: UPT perpustakaan Unej.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 1990. *Gema Industri Kecil*. Jakarta: Disperindag.
- Dornbusch, R; Fischer, S; Mulyadi, J. *Makro Ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Glassburner dan Candra. 1998. *Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro*. Jakarta: LP3ES

Saleh, I. 1986. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta : LP3ES.

Sanusi, A. 2003. *Sumber Dana Pembangunan Daerah*. Malang : Buntara Media

Simanjuntak, P. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.

Soeyono. 1988. *Studi Peranan Industri Kerajinan Tenun Tikar Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji*. Laporan penelitian. Jember: Depdikbud.

Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bina Grafika.

Suparmoko. 1990. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE

Tjiptoherjanto, Prijono. 1996. *Sumber Daya Manusia Dan Pembangunan Nasional*. Jakarta: LPFE UI.

Triyanto, SW. 1990. *Indikator Ekonomi : Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius